

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan sebuah instansi penyedia fasilitas Pendidikan, Dimana proses untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa dilaksanakan. Berbagai macam bentuk instansi Pendidikan yang telah lahir di dunia ini, baik Lembaga Pendidikan yang formal maupun non formal, yang kesemuanya berfokus untuk memberikan atau menyediakan fasilitas, guna membantu tercapainya tujuan bangsa ini diadakan. Sebagaimana yang telah termaktub dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 pada alenia ke empat “ Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”<sup>1</sup>. Maka dengan demikian sudah seyogyanya setiap Lembaga Pendidikan melaksanakan amanat tersebut.

Pondok pesantren sebagai salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang ada di Indonesia, juga turut andil dalam melaksanakan amanat bangsa tersebut. Pondok pesantren sendiri merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Yang mana dalam pelaksanaannya pondok pesantren berfokus untuk menanamkan nilai nilai serta pengetahuan agamis terhadap para peserta didik. Dengan tujuan membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim sesuai

---

<sup>1</sup> “Republik Indonesia, UNDANG UNDANG DASAR REPUBLIK INDONESIA ALENIA 4 1945” (JAKARTA, 1945).

dengan ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, Masyarakat dan negara<sup>2</sup>.

Di sisi lain pondok pesantren juga mendirikan banyak Lembaga Pendidikan formal yang ada dalam naungannya. Namun acapkali ditemukan berbagai problematik dalam pelaksanaannya. Mulai dari kebiasaan peserta didik yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hal lainnya yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung dinilai tidak efisien. Peserta didik seringkali menjadikan padatnya kegiatan di pondok sebagai dalih atas ketidaktertiban dirinya pada saat pembelajaran di sekolah berlangsung. Hal ini mungkin banyak ditemui di setiap intansi Pendidikan formal yang ada dalam naungan pondok pesantren. Namun perlu diketahui bahwa hal yang disebutkan oleh peserta didik tadi, tidak bisa dijadikan alasan. Karena sudah pasti setiap pondok pesantren juga telah mengatur waktu istirahat untuk para peserta didik. Kebiasaan ini mengakibatkan pembelajaran Pendidikan agama islam yang berlangsung seperti hanya formalitas saja. Dimana ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memiliki fokus dalam proses pembelajaran. Maka wajar saja bila peserta didik hanya mengetahui namun tidak mampu untuk memahami isi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Banyak fakta lain yang ditemukan dilapangan salah satunya yaitu bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam yang terjadi saat ini semata mata hanya

---

<sup>2</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, II (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 41.

berfokus terhadap aspek transfer ilmu pengetahuan saja dan mengabaikan aspek spiritual. Senada dengan ini Elsi Sintia mengungkapkan bahwa Sistem Pendidikan di Indonesia saat ini telah kehilangan makna dan nilai. Pendidikan agama yang berlangsung hanya terjebak pada pengetahuan agama yang aspek penekanannya hanya kepada aspek kognitif peserta didik yang pada akhirnya hanya akan menghasilkan peserta didik yang mengetahui dan menguasai isi serta ajaran agamanya namun kurang memiliki kemampuan dalam mengimplementasikannya dalam realita sosial<sup>3</sup>.

Kritik dan kelemahan banyak yang masih dilontarkan dalam konteks penilaian pelaksanaan PAI, Dimana pada proses pembelajaran yang ditekankan hanya pada teoritis, dan kognitif saja. Termasuk juga faktor tentang guru yang dianggap kurang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran yang terjadi lebih efektif, juga faktor lain seperti sarana dan prasana dalam pembelajaran. Atau peserta didik yang dinilai tidak kondusif setiap pembelajaran Pendidikan agama islam berlangsung.

Selama ini erat kaitannya persoalan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam terutama kesalahan kesalahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil pembelajaran PAI yang terjadi belum memuaskan. Pendidikan Agama Islam memang mengandung banyak permasalahan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam haruslah mampu untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya dari Pendidikan tersebut. Salah satu upaya dalam

---

<sup>3</sup> Elsi Sintia, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI Disekolah" (undergraduate, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

meningkatkan mutu Pendidikan agama adalah melalui penyediaan tenaga pendidik dan melakukan pelatihan pendidik dibidang metode pembelajaran dan lainnya. Sehingga ini mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan dari para pendidik agama islam. Serta dilakukan pula upaya untuk meningkatkan kedisiplinan setiap peserta didik agar mampu mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, ketrampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.<sup>4</sup>

SMK Al Mahrusyiah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang ada dalam naungan Pondok Pesantren HM Al Mahrusyiah 3. Salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Mojojoto Kota Kediri dengan meliputi kompetensi keahliannya meliputi : Broadcasting dan Perfilman, Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi, Teknik Elektronika, dan Teknik Pengelasan dan Pabrik Logam.

Input yang masuk kedalam Lembaga ini dari tahun ketahun juga terus bertambah. Karena sekolah ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh Masyarakat. Namun dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam pada kenyataannya di SMK Al Mahrusyiah masih banyak ditemukan problematika baik dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Ketika peneliti melakukan observasi

---

<sup>4</sup> Arif Firdaus Barnawi, *profil guru SMK profesional*, 2 ed. (yogyakarta: ar ruzz media, 2020), hal. 13.

disana, terlihat bahwa masih ditemukan peserta didik yang tidur pada saat proses pembelajaran Pendidikan agama islam berlangsung. Atau ditemukan pula peserta didik yang asyik bercanda dengan teman sebangkunya, sehingga kemungkinan untuk peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran dirasa sangat sulit. Menurut penuturan dari pengamat Pendidikan disana, hal demikian ternyata merupakan habits buruk yang telah ada lama dan turun temurun. Dugaan ini diperkuat setelah peneliti mewawancarai beberapa alumni, bahwa habits yang buruk itu muncul disebabkan oleh ungkapan “ *dipondok sudah belajar ilmu agama, ngapain belajar disekolah lagi* ”. Ungkapan ini dilontarkan secara turun temurun sehingga mempengaruhi pola pikir peserta didik lainnya. Ungkapan ini jugalah yang menciptakan habits buruk dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang berlangsung.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa hal hal yang menjadi problem dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Al Mahrusyiah diantaranya yaitu: *Pertama*, adanya peserta didik yang tidur pada proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, kebiasaan ini diduga lahir dari kebiasaan buruk yang ada secara turun temurun disana. *Kedua*, kurang fokusnya peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini mungkin disebabkan oleh habits buruk tadi *Ketiga*, Proses pembelajaran yang cenderung pasif, Hal ini mungkin juga merupakan dampak dari kebiasaan buruk tadi atau karena kurang tertariknya peserta didik dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMKS AL MAHRUSYIAH ”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitiann yaitu:

1. Bagaimana bentuk problematika yang ada Ketika proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung ?
2. Faktor – faktor apa yang menjadi penyebab adanya problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Al Mahrusyiah ?
3. Bagaimana Upaya yang telah dilakukan instansi dan guru dalam menyikapi problematika pembelajaran PAI di SMKS Al Mahrusyiah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk problematika yang ada Ketika proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung.
2. Untuk mengetahui faktor faktor apa yang menjadi penyebab adanya problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Al Mahrusyiah.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan guru dalam menyikapi problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKS Al Mahrusyiah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti mampu membentuk suatu konsep dalam mengembangkan kurikulum merdeka yang cangkupannya semakin luas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga yang diteliti**

- 1) Memberikan masukan kepada kepala sekolah, guru, staf dan karyawan yang terlibat dalam lembaga ini agar selalu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien serta dapat tercapai semaksimal mungkin.
- 2) Guru mampu mengetahui kekurangan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memberikan masukan kepada siswa agar meningkatkan kinerja belajarnya.

###### **b. Bagi perguruan tinggi**

Diharapkan dapat menambah khazanah wawasan pengetahuan bagi para pembaca khususnya, serta dijadikannya sebagai referensi yang mampu memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam bidang

pendidikan yang difokuskan dalam hal problematika pelaksanaan PAI direalitas yang ada.

c. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis bagaimana problematika proses pelaksanaan PAI pada realitasnya serta sebagai upaya mengaktualisasikan ilmu yang didapatkan penulis dari proses belajar atau akademik selama di perguruan tinggi maupun dari berbagai aktifitas non akademis.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Serta diperlukan untuk mempermudah dalam menggali data lapangan. Maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Problematik adalah hal yang menimbulkan masalah. Sedangkan masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan, ketika hal itu diperlukan.<sup>5</sup> Dalam hal ini problematika dikaitkan dengan pembelajaran. sebagaimana yang telah dikutip oleh nur asih dan fandi

---

<sup>5</sup> Eka Rahmah Wibawati, "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus: SMK NU Al- Hidayah Ngimbang)" (undergraduate, IAIN Kediri, 2018), hal.24, [https://doi.org/10/932104014\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://doi.org/10/932104014_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

bahwa problematika pembelajaran adalah sesuatu yang menghambat kegiatan pembelajaran yang belum dapat diatasi oleh guru.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam merujuk pada proses pembelajaran dan pengajaran mengenai ajaran-ajaran Islam, norma-norma moral, etika, dan nilai-nilai spiritual dalam konteks pendidikan. Atau bisa dikatakan bahwa Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan , pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>7</sup>Budi pekerti adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada perilaku atau tata krama baik, sikap moral yang positif, dan karakter yang baik. Secara umum, budi pekerti mencakup nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian seseorang. Ini melibatkan aspek-aspek seperti integritas, jujur, keramahan, kesopanan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan sikap positif terhadap sesama. Dalam hal ini budi pekerti dikaitkan dengan Pendidikan agama islam sehingga menjadi salah satu mata Pelajaran wajib yang ada setiap instansi Pendidikan.

---

<sup>6</sup> Nur Asih Istiqomah dan Fandi Akhmad, "Problematika Pembelajaran Daring PAI Serta Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasinya," *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2, no. 4 (31 Desember 2021): 1–9, <https://doi.org/10.56806/jh.v2i4.32>.

<sup>7</sup> Rokim Rokim, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan," *Akademika* 14, no. 01 (1 Juni 2020), <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.192>.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Eka Rahma Wibawati berjudul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan” (Studi Kasus: SMK NU AL HIDAYAH NGIMBANG LAMONGAN). Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) KEDIRI, 2018. Dalam penellitian ini dijelaskan mengenai latar belakang tentang problematika yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Problematika yang ditemukan bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang mana wawancara tersebut menghasilkan kesimpulan terkait problematika pembelajaran berupa peserta didik yang ramai sendiri Ketika pelaksanaan proses pembelajaran PAI berlangsung, hal itu disebabkan oleh kurang bervariasinya metode yang diterapkan oleh guru PAInya, hal lainnya disebabkan oleh kurang lengkapnya fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di SMK NU Al Hidayah Ngimbang Lamongan.<sup>8</sup>
2. Wiwik angranti, judul penelitian “problematika kesulitan belajar siswa” (studi kasus di SMP 5 Tenggarong) hasil penelitiannya menunjukkan problematika kesulitan belajar siswa masing-masing memiliki perbedaan, hal tersebut disebabkan peserta didik memiliki, pengalaman, keperibadian, tujuan, serta kondisi yang bervariasi, diantaranya yaitu kesulitan belajar siswa, usaha yang dilakukan guru dalam menangani problematika kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan bimbingan konseling seperti penanganan khusus oleh pendidik

---

<sup>8</sup> Wibawati, “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus.”

seperti memberikan persiapan otak dengan cara memberikan pertanyaan dan les tambahan baik sebelum maupun sesudah jam pelajaran, mengevaluasi tugas, nilai UTS dan UAS yang belum rampung. Dari penelitian yang diteliti oleh Wiwik Angranti, mempunyai persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dilihat dari segi persamaan, sama- sama meneliti tentang problematika, akan tetapi wiwik angranti objek penelitiannya lebih spesifik pada siswa yaitu kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis teliti bersifat konprehensif baik dari segi guru, siswa, maupun sarana belajarnya.<sup>9</sup>

3. Rahmadi dengan judul penelitian “problematika dalam proses pembelajar Pendidikan agama Islam di SMPN 6 Palangkaraya” dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya<sup>15</sup>, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu bagaimana 15 Rahmadi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya, menelaraskan antara materi dengan metode yang sesuai agar dalam proses transfer knowledge bisa tersampaikan secara maksimal. Metode-metode yang di gunakan ternyata tidak bisa digunakan secara efektif karena alokasi jam belajar sangat kurang sehingga guru mata pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, kelengkapan media belajar yang sangat kurang mengakibatkan pendidik cukup memakai media belajar papan tulis dengan buku paket sebagai media belajar, kurangnya penguasaan guru dalam

---

<sup>9</sup> Wiwik Angranti, “Probelmatika Kesulitan Belajar Siswa,” *Jurnal Etam* 1 (1 Juli 2016): 37.

mengelola kelas membuat siswa tidak dapat mempertahankan semangat belajar sehingga siswa terlihat bosan dan mengantuk. Dari penelitian diatas tentu saja mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dari segi kesamaan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan problematika pembelajaran namun penelitian terdahulu berfokus pada problematika guru semata, sedangkan penelitian yang penulis teliti bersifat lebih umum, mengungkap problematika pembelajaran PAI dari segi guru, siswa dan media belajar.<sup>10</sup>

4. Sriani dengan judul penelitian “problematika dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Kota Mataram” dalam pembinaan akhlaq siswa di MAN Kota Mataram, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlaq siswa yaitu rendahnya kualitas input siswa, minimnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan kurangnya sarana prasarana sekolah. Dari penelitian diatas tentu saja mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dari segi kesamaan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan problematika, namun penelitian terdahulu berfokus pada problematika pembinaan, sedangkan penelitian yang penulis teliti bersifat lebih umum<sup>11</sup>
5. Karimatussa’idiyah dengan judul penelitian, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di Mts AL- Maarif NU 1 Purwojati kabupaten

---

<sup>10</sup> Rahmadi, “problematika dalam proses pembelajar Pendidikan agama Islam di SMPN 6 Palangkaraya” (Thesis, Palangkaraya, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA, 2016).

<sup>11</sup> Sriani Sriani, “Problematika pembinaan akhlak di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023” (udergraduate, UIN Mataram, 2023), <https://etheses.uinmataram.ac.id/4814/>.

Banyumas, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika dari segi bahasa meliputi: masalah (kosa kata), masalah (percakapan), masalah tata bahasa, masalah membaca masalah menulis (kitabah) sedangkan problematika dari seginon linguistic meliputi: problem fisiologi, psikologi, yang bminat, erkaitan dengan bakat, motivasi, dan kecerdasan. Cara yang dilakukakan dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan cara: terlebih dahulu guru membacakan materi, hal ini dilakukan untuk mengenalkan huruf dan bunya, selain itu guru juga meminta siswa untuk menghafal kosa kata dalam bahasa dengan artinya, guru senantiasa menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi, guru meminta peserta didik untuk mencatata dengan huruf arab serta meminta siswa untuk lebih banyak membaca bacaan arab, guru juga harus bisa menggunakan metode-metode terbaru. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan guru dari seg no linguistic yaitu dengan memberikan motifasi kepada siswa, menambah metode dan menambahkan durasi pelajaran bahasa arab diluar kelas. Dari penelitian yang diteliti oleh. Mempunyai perbedaan serta kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dari segi kesamaan, penelitian yang dilakukan oleh sama-sama meneliti yang berkaitan problematika dalam pembelajaran, kemudian metode yang digunakan dalam pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh problematika pembelajaran Bahasa yaitu Bahasa arab, sehingga lebih spesifik terhadap upaya yang di berikan guna efektifitas gaya pembelajaran Bahasa arab, sedangkan penelitian yang peneliti teliti bersifat masih lebih umum meskipun mengambil penelitian dalam 15 mata pelajaran

agama akan tetapi lebih condong terhadap problematika pembelajaran secara umum.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, peneliti membagi kedalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti nantinya peneliti akan menyajikan kedalam lima bab.

Bab I pendahuluan dimana dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka pada bab ini berisi tentang definisi, aspek dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya problematika pembelajaran PAI di SMKS Al Mahrusyiah

Bab III Metode penelitian pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian berisi tentang paparan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Al Mahrusyiah”.

---

<sup>12</sup> Karimatussa'idiyah, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Di MTs MA'ARIF NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas” (skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), <https://repository.uinsaizu.ac.id/5171/>.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran, dan bagian akhir yang berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran\

